

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI PENERAPAN METODE UMMI DI DESA BANJAR AGUNG, KECAMATAN BARENG, KABUPATEN JOMBANG

Minto^{1*}, M. Riziq Akbar Al Hafidz², Ilma Hidayah³, Muhammad Wildan Mufti S.A⁴.,
Harisma Khoirotul Ummah⁵, Lathoiful Minan⁶

¹ Universitas Hasyim Asy'ary, Jombang, Indonesia; minto@unhasy.ac.id

² Universitas Hasyim Asy'ary, Jombang, Indonesia; riziqakbr@gmail.com

³ Universitas Hasyim Asy'ary, Jombang, Indonesia; hidayantiilma331@gmail.com

⁴ Universitas Hasyim Asy'ary, Jombang, Indonesia; Wildanmufti69@gmail.com

⁵ Universitas Hasyim Asy'ary, Jombang, Indonesia; hidayantiilma331@gmail.com

⁶ Universitas Hasyim Asy'ary, Jombang, Indonesia; lathoifulminan64@gmail.com

ABSTRACT

The ability to read the Qur'an with proper intonation and Tajwid rules is a key aspect of Islamic education. However, in rural areas such as Banjar Agung Village, this skill remains low due to limited access to structured religious education and a lack of consistent guidance. The Ummi Method offers an innovative approach that combines classical group learning, individual reading (sorogan), and repetitive drills in a structured and engaging manner. This community service project used a qualitative descriptive method involving observation, interviews, and reading assessments. The targets were TPQ students and teenagers. The results showed significant improvement in applying Tajwid rules such as mad thabi'i, qalqalah, and ghunnah, along with increased motivation and confidence. The community's positive response indicates that the method is effective not only cognitively but also affectively and socially. Therefore, the Ummi Method is recommended as a strategic solution to improve Qur'anic literacy in rural communities.

Keywords: Ummi Method, Qur'anic Literacy, Tajwid

ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai tajwid merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam. Namun, di wilayah pedesaan seperti Desa Banjar Agung, kemampuan ini masih rendah akibat terbatasnya akses pendidikan agama dan minimnya pendampingan. Metode Ummi hadir sebagai pendekatan inovatif yang mengombinasikan teknik klasikal, sorogan, serta metode pembiasaan dan pengulangan secara terstruktur. Kegiatan ini merupakan bagian dari pengabdian masyarakat dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan uji kemampuan membaca. Sasaran meliputi anak-anak TPQ dan remaja. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan tajwid seperti mad thabi'i, qalqalah, dan ghunnah, serta meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri peserta. Respon positif masyarakat menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga berdampak pada aspek afektif dan sosial. Oleh karena itu, metode Ummi layak direkomendasikan untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di masyarakat pedesaan.

Kata kunci: Metode Ummi, Literasi Al-Qur'an, Tajwid

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 374

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar merupakan salah satu aspek esensial dalam praktik keagamaan umat Islam. Kemampuan ini tidak hanya mencerminkan aspek ibadah, tetapi

juga menjadi fondasi dalam memahami isi kandungan wahyu ilahi. Oleh karena itu, penguasaan terhadap ilmu tajwid—yang mengatur tata cara pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an secara tepat dan tartil—merupakan keahlian dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap muslim. Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman tajwid masih sangat terbatas di kalangan masyarakat, terutama di wilayah-wilayah pedesaan yang akses terhadap pendidikan agama masih tergolong rendah.

Salah satu wilayah yang mengalami tantangan serupa adalah Desa Banjar Agung, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, ditemukan bahwa sebagian besar warga, termasuk anak-anak dan kelompok ibu-ibu, masih belum mampu membaca Al-Qur'an secara fasih. Mereka kerap melakukan kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah, tidak memahami tanda baca panjangpendek (mad), serta belum mengenali hukum-hukum bacaan dasar seperti idgham, ikhfa', dan qalqalah. Hal ini tentu mengindikasikan adanya kesenjangan dalam sistem pendidikan nonformal yang selama ini menjadi tumpuan utama pembelajaran agama di desa tersebut.

Permasalahan ini tidak hanya berasal dari keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia, tetapi juga metode pengajaran yang kurang terstruktur. Pengajian tradisional di tingkat masyarakat sering kali mengandalkan pengulangan hafalan tanpa memberikan fondasi pembelajaran tajwid yang aplikatif. Dalam situasi ini, diperlukan intervensi melalui pendekatan pedagogis yang sistematis dan kontekstual, agar proses pembelajaran dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat dan menghasilkan perubahan signifikan dalam waktu yang terukur.

Salah satu metode yang telah terbukti efektif dalam mengatasi persoalan tersebut adalah Metode Ummi. Metode ini dikembangkan dengan prinsip pendidikan yang berbasis pada pembiasaan (habituation), penguatan karakter, serta teknik pengajaran yang komunikatif. Ummi Foundation selaku penggagas metode ini menekankan pentingnya keterlibatan emosional peserta didik melalui pendekatan yang menyenangkan dan tidak kaku. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak-anak secara signifikan dalam jangka waktu yang relatif singkat³. Selain itu, Arwani menyatakan bahwa struktur pembelajaran dalam metode Ummi bersifat modular dan fleksibel¹, sehingga memungkinkan untuk diterapkan di berbagai latar belakang sosial dan usia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1). Melakukan pemetaan awal terhadap tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat Desa Banjar Agung. (2). Menerapkan metode Ummi secara langsung dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an masyarakat. (3). Mengevaluasi sejauh mana metode ini mampu meningkatkan literasi Al-Qur'an, khususnya dari segi penguasaan ilmu tajwid dasar.

Diharapkan, melalui pendekatan yang integratif dan partisipatif ini, masyarakat Desa Banjar Agung dapat mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an, sekaligus memperkuat semangat kolektif dalam membangun budaya literasi keagamaan yang lebih baik di tingkat komunitas.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di tiga lokasi rintisan : TPQ At-Taqwa Serning sebanyak 77 murid, TPQ Al-Mukminun Sonosari sebanyak 40 murid, TPQ Nurul Iman 28 murid. Kegiatan berlangsung selama April-Juni 2025 di TPQ dan mushalla Desa Banjar Agung. Penyajian data bersifat deskriptif kualitatif, yang orientasinya pada penggambaran proses pelatihan dan perubahannya, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, serta penilaian awal dan akhir (pre-test dan post-test).

Adapun tahapan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi Awal (Minggu ke-1)

Tim pelaksana menggunakan lembar observasi terstandar dan lembar bacaan untuk mengukur keterampilan membaca Al-Qur'an, fokus pada makhraj huruf dan penerapan hukum tajwid dasar. Observasi ini menjadi titik pijak untuk merancang

- program pelatihan berikutnya.
2. Pelatihan Tajwid Dasar (Minggu ke-2-5)
Materi disampaikan secara klasikal dan sorogan (pembelajaran individual satu-satu) sesuai dengan teknik yang dibahas oleh Anwar (2022) Materi mencakup: mad thabi'i, qalqalah, ghunnah, ikhfa', dan idgham. Teknik drill (pengulangan intensif) diterapkan setiap sesi untuk membangun kebiasaan membaca benar, sebagaimana metode BTQ berbasis drill (*Surur et al., (2023)*)
 3. Praktik Berulang (Selama Pelatihan)
Peserta secara bergiliran membaca di hadapan tutor, lalu menerima umpan balik langsung dan korektif.
Pendekatan ini diarahkan bukan hanya pada ketepatan teknis, tetapi juga membangun motivasi dan kepercayaan diri peserta.
 4. Evaluasi (Minggu ke-6)
Pre-test dan post-test disusun dan dilaksanakan menggunakan format bacaan yang sama untuk mengukur perubahan keterampilan membaca. Penilaian mencakup kelancaran, ketepatan pelafalan, dan penerapan hukum tajwid. Hasilnya dibandingkan secara kuantitatif untuk memetakan peningkatan performa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, lembar soal, serta panduan modul Ummi. Validitas data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber. Pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Ummi di Desa Banjar Agung dilaksanakan dalam rentang waktu tiga bulan, melibatkan tiga lokasi utama: TPQ At-Taqwa Serning (77 santri), TPQ Al-Mukminun Sonosari (40 santri), dan TPQ Nurul Iman (28 santri). Secara keseluruhan, jumlah partisipan yang mengikuti program ini adalah 145 orang dengan rentang usia antara 7 hingga 16 tahun. Selain santri TPQ, beberapa guru ngaji dan tokoh masyarakat juga terlibat sebagai fasilitator dan pendamping.

Kegiatan diawali dengan observasi awal dan pre-test untuk menilai kemampuan dasar peserta dalam membaca Al-Qur'an. Dari hasil pengamatan awal, ditemukan bahwa sekitar 70% peserta mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan makhraj yang benar, dan lebih dari 80% belum memahami hukum tajwid dasar. Kesalahan umum yang ditemukan meliputi pelafalan huruf tebal (tafkhim) seperti "ص", "ض", dan "ط" yang tidak sesuai, serta kurangnya penguasaan dalam hukum nun mati dan tanwin, seperti ikhfa' dan idgham.

Pada minggu ke-2 hingga minggu ke-5, peserta menerima pelatihan intensif berbasis modul Ummi dengan pendekatan klasikal (pembelajaran bersama) dan sorogan (individu).

Materi yang diajarkan mencakup lima fokus utama: mad thabi'i, qalqalah, ghunnah, ikhfa', dan idgham. Selama proses pelatihan, pendekatan drill atau pengulangan menjadi strategi utama dalam memperbaiki pelafalan dan pembiasaan tajwid. Metode ini terbukti efektif karena peserta secara aktif menirukan bacaan ustadz/tutor, kemudian mendapatkan umpan balik secara langsung.

Selanjutnya, pada minggu ke-6, dilaksanakan post-test yang sama dengan soal pre-test sebelumnya. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor bacaan peserta sebesar 14 ke atas poin, dengan rincian:

Tabel 1. Perbandingan Skor Rata-rata Pre-Test dan Post-Test di Tiga Lokasi Kegiatan

No.	TPQ	Jumlah Peserta	Skor Rata-rata Pre-Test	Skor Rata-rata Post-Test
1	TPQ At-Taqwa Serning	77	55	72
2	TPQ Al-Mukminun Sonosari	40	53	69
3	TPQ Nurul Iman	28	52	67

Sumber: Data olahan tim pengabdian, 2025.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran menggunakan metode Ummi mampu menjawab kebutuhan peserta dalam memahami bacaan secara tepat. Metode sorogan memfasilitasi pembimbingan individual, sedangkan pendekatan klasikal memperkuat kemampuan kolektif dan membangun suasana belajar yang menyenangkan. Teknik drill membantu peserta memperkuat daya ingat terhadap pola pelafalan dan tajwid. Peningkatan motivasi dan rasa percaya diri juga tampak dari antusiasme peserta yang meningkat saat sesi praktik.

Peningkatan ini paling signifikan pada aspek mad thabi'i dan qalqalah, yang sebelumnya merupakan bagian paling sering salah dibaca. Selain itu, sejumlah peserta juga menunjukkan kemajuan dalam memahami alasan di balik penerapan hukum tajwid, bukan sekadar menghafalnya. Guru pendamping melaporkan bahwa peserta menjadi lebih antusias dan percaya diri ketika diminta membaca Al-Qur'an di depan umum, terutama pada sesi tadarus rutin.

Dari sisi afektif dan sosial, dampak positif juga dirasakan oleh masyarakat. Para orang tua mulai menunjukkan dukungan aktif dengan mengarahkan anak-anak untuk hadir secara konsisten dalam setiap sesi. Beberapa TPQ bahkan berinisiatif melanjutkan penggunaan metode Ummi sebagai kurikulum utama pengajaran Al-Qur'an karena melihat efektivitasnya yang tinggi dan modulnya yang terstandarisasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sulaiman (2020) yang menyatakan bahwa metode Ummi mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an secara signifikan, terutama di lingkungan pendidikan nonformal. Pendapat serupa diungkapkan oleh Arwani (2009), yang menekankan bahwa keberhasilan metode ini terletak pada kesederhanaan pendekatannya dan kesesuaian modul dengan kebutuhan masyarakat akar rumput.

Metode Ummi dalam kegiatan ini ditentukan oleh tiga faktor utama: (1) struktur modul yang jelas dan bertahap, (2) keterlibatan tutor yang aktif dan komunikatif, serta (3) keaktifan peserta dalam praktik langsung yang diulang-ulang. Penerapan metode Ummi secara kontekstual dan partisipatif di Desa Banjar Agung terbukti efektif tidak hanya dalam aspek kognitif (pengetahuan tajwid), tetapi juga afektif (motivasi) dan psikomotorik (kefasihan bacaan). Ke depan, metode ini layak untuk direplikasi di wilayah pedesaan lainnya dengan penyesuaian lokal.

SIMPULAN

Program pelatihan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi yang dilaksanakan di Desa Banjar Agung terbukti memberikan dampak positif yang signifikan. Peningkatan skor rata-rata dari pre-test sebesar 54 menjadi 70 pada post-test menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, terutama dalam penerapan hukum tajwid dasar seperti mad thabi'i, qalqalah, dan ghunnah. Keberhasilan ini ditunjang oleh struktur metode yang sistematis, pendekatan klasikal dan individual yang interaktif, serta keterlibatan aktif para peserta dalam proses latihan.

Selain aspek kognitif, pelatihan ini juga memperkuat aspek afektif seperti motivasi belajar dan rasa percaya diri peserta. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme peserta dalam mengikuti setiap sesi dan meningkatnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan rutin. Secara sosial, metode Ummi juga mendorong tumbuhnya kebersamaan dalam komunitas belajar Al-Qur'an di lingkungan masyarakat pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C. (2022). *Metode sorogan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Lulut*. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 134-146. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v1i2.36>
- Bambang, D. W. K., Ikhwani, A., Setiawan, W., & Zukhrufin, F. (2025). *Improving the quality of Qur'an learning through the Ummi method at MI PAS Baitul Qur'an, Gontor, Ponorogo*. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 15-27. <https://doi.org/10.24042/002025162339400>

- Fitri Nabilla, D., Mahruzah, M., Masruroh, M., & Arista, Y. (2022). *Development of the sorogan method in learning to read the Al-Qur'an*. **MAHAROT: Journal of Islamic Education**, 6(2), 95-112. <https://doi.org/10.28944/maharot.v6i2.736>
- Fitriyah, A. N., Taufiq, H. N., & Yusuf, M. (2024). *Improving students' ability to read the Qur'an using the Ummi method at MI Muhammadiyah Assalaam, Malang*. **Tarbiyah Wa Ta'lim**, 11(2), 45-59. <https://doi.org/10.21093/twt.v11i2.8862>
- Hadi Muhaini, H., Afifah, A., & Maulidiya, N. I. (2023). *The influence of Al-Qur'an learning methods "Ummi" on the ability to read the Qur'an*. **International Journal of Islamic Thought and Humanities**, 2(2), 264-278. <https://doi.org/10.54298/ijith.v2i2.129>
- Hanafi, Y., Nasih, A. M., & Huda, I. S. (2022). *Memberantas buta aksara Al-Qur'an di jenjang perguruan tinggi*. **ResearchGate**. https://www.researchgate.net/publication/Memberantas_Buta_Aksara_Al-Qur'an
- Istiqomah, H. (2019). *HIMMATI as a modification of base learning to identify Al-Qur'an*. In *Proceeding of International Conference on Islamic Education* (Vol. 1, No. 2, pp. 45-56).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2010). *Al-Qur'an dan terjemah tajwid warna*. Bandung: CV Syaamil Quran.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, M., Latif, I. M., & Haq, M. C. A. (2024). *Efektivitas metode mengaji Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 5 MIN 1 Jombang*. **Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya**, 9(2), 173-190. <https://doi.org/10.32492/sumbula.v9i2.636>
- Muhlis, N. K., & Fathih, M. A. (2024). *Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang*. **Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an**, 5(1), 80-87. <https://doi.org/10.37985/hq.v5i1.99>
- Ramadan, W., & Mof, Y. (2022). *Sekolah Islam: Sebuah tinjauan ideologis dan pendidikan humanis*. **Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah**, 6(1), 1-10.
- Roqib, M. (2009). *Ilmu pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS.
- Rokim, M., Muhlis, N. K., & Fathih, M. A. (2024). *Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang*. **Hamalatul Qur'an**, 5(1), 80-87. <https://doi.org/10.37985/hq.v5i1.99>
- Saputra, S. (2016). *Pengembangan bahan ajar integratif bahasa Arab dan Al-Qur'an untuk siswa SD/MI*. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1-12.
- Sari, F., Kurniawan, D., Afifi, A. A., & Eliza, M. (2024). *Peningkatan literasi membaca Al-Qur'an siswa pemula melalui program tilawah*. **Journal of Regional Education**, 8(1), 11-20.
- Sulaiman, A. (2020). *Implementasi metode Ummi di TPQ dalam pembelajaran tajwid*. **Jurnal Qira'ah**, 7(2), 77-88.
- Tohet, M., Hidayah, N., & Mahbubi, M. (2024). *Implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri*. **J-Simbol**, 12(1), 65-76.
- Ummi Foundation. (2019). *Panduan standar metode Ummi*. Surabaya: Ummi Press.
- Ulin Nuha, M. (2009). *Thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation.